

Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

Nirmala Fitri Qomariah¹, Istanto²

¹Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Agama Islam/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Agama Islam/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: nirmalafitriict@gmail.com, ist122@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Strategi,
Manajemen
Kesiswaan,
Prestasi
Sekolah

Latar belakang: Pemenuhan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mewujudkan peserta didik yang berkompoten dan berprestasi. Layanan yang baik pada peserta didik untuk mendapatkan wadah yang sesuai kebutuhan minat dan bakatnya merupakan suatu contoh pemenuhan kebutuhan bagi peserta didik. Pelayanan terhadap peserta didik yang kemudian di sekolah dikenal dengan manajemen kesiswaan, merupakan suatu pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik di segala aktivitasnya selama menjalani proses pendidikan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pendukung utama terlaksananya manajemen kesiswaan di suatu sekolah. Memiliki peran dalam rangka mewujudkan prestasi sekolah. MTs Negeri Surakarta 1 merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Tujuan: Mendiskripsikan strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan dan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi sekolah.

Metode: Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan data kualitatif yakni dalam bentuk narasi bukan berupa angka dengan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari teori kemudian disesuaikan dengan data.

Hasil: Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi ada tiga yakni mengikuti perlombaan, kegiatan bulan bahasa serta pengelolaan kegiatan. Ketiga strategi tersebut tidak lepas dari kerjasama dari seluruh pihak antara pihak internal dan eksternal madrasah yang kemudian membuahkan hasil yang baik dalam keikutsertaannya diajang perlombaan. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang cukup banyak dimulai dari awal masuk peserta didik hingga peserta didik tamat dalam belajarnya, diantaranya penerimaan peserta didik baru, masa ta'aruf siswa madrasah, spritual building training, latihan dasar kepemimpinan, ekstrakurikuler, pentas seni siswa, manasik haji, bimbingan olimpiade, kelulusan dan alumni dan layanan khusus penunjang peserta didik, seperti asrama, bimbingan konseling, dan layanan kesehatan

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri manusia yang berbudi pekerti dapat dicapai melalui proses pendidikan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan hal tersebut dibutuhkan sikap disiplin yang tinggi guna mencapai suatu keberhasilan yang ingin diraih.

Dengan pendidikan manusia juga dapat belajar tentang hidup, hidup untuk meningkatkan kualitas diri dengan melakukan proses berfungsinya hati, jiwa pikiran akhlak dan keimanan (Dedy Mulyasana, 2011). Jadi pendidikan bukan hanya sekedar baca tulis melainkan proses pematangan kualitas diri menuju terbentuknya kepribadian unggul. Proses pendidikan tersebut dapat diperoleh seseorang dengan memasuki bangku sekolah.

Pemenuhan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mewujudkan peserta didik yang berkompoten dan berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik. Layanan yang baik pada peserta didik untuk mendapatkan wadah yang sesuai kebutuhan minat dan bakatnya merupakan suatu contoh pemenuhan kebutuhan bagi peserta didik.

Keberhasilan peserta didik selama menempuh proses pendidikan dalam bidang akademik maupun non akademik memerlukan data sebagai bentuk laporan kepada wali murid, yang mana dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi wali murid untuk membimbing anak belajar di rumah maupun sekolah (E.Mulyasa, 2002). Pelayanan terhadap peserta didik yang kemudian di sekolah dikenal dengan manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai aktivitas bentuk atau layanan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, pengembangan kemampuan terhadap minat sampai ia matang di sekolah (Kompri, 2014). Berkaitan dengan aktivitas peserta didik, di dalam sekolah setiap harinya peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran di kelas melainkan peserta didik juga mendapatkan pembelajaran di luar kelas diantaranya belajar berorganisasi serta pengembangan keterampilan. Pelaksanaan manajemen kesiswaan tidak akan berjalan baik apabila tidak didukung oleh aparatur sekolah yang dibawahnya. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pendukung utama terlaksananya manajemen kesiswaan di suatu sekolah. Adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi sekolah.

Pada umumnya bahwa setiap orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik dengan memilih sekolah unggulan yang memiliki prestasi dibidangnya agar menjadikan putra atau putrinya mendapatkan hasil yang maksimal selama menjalani pendidikan di sekolah tersebut. Kondisi itulah yang akan peneliti lihat pada sekolah yang akan menjadi objek penelitian utamanya mengenai manajemen kesiswaan karena bidang tersebut yang berkaitan langsung dengan peserta didik secara menyeluruh selama peserta didik mengikuti proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian sesuai roadmap tata kelola dan budaya sekolah berdaya saing internasional (Mohamad Ali, dkk., 2013), program studi pendidikan agama Islam dengan judul penelitian “Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian sebelumnya dilakukan Alifah Luthfi Aliwardani (2017) tentang manajemen pembinaan kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa, bahwa manajemen kesiswaan untuk pengembangan bakat di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya terlebih dahulu melakukan evaluasi, dari evaluasi tersebut dapat diketahui kegiatan yang harus ditingkatkan

dan diberikan tambahan sarana prasana oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, saat rapat awal tahun bersama semua staff dan guru untuk membagi tugas untuk menjadi wali kelas serta tugas mengawasi perkembangan siswa.

Kemudian rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai 1) Apa strategi manajemen yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi sekolah di MTs Negeri Surakarta 1, 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi sekolah di MTs Negeri Surakarta 1. Sebagaimana dari rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mendiskripsikan 1) Strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi sekolah di MTs Negeri Surakarta 1, 2) Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi sekolah di MTs Negeri Surakarta 1. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan luas serta kontribusi bagi tenaga pendidik maupun pengembang teori mengenai manajemen kesiswaan di sekolah, serta bahan evaluasi upaya untuk peningkatan prestasi sekolah.

2. METODE

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana data terkumpul berdasarkan hasil pengamatan secara langsung terhadap kejadian atau fakta yang ada di lapangan (Pupuh Fathurrahman, 2011). Untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus (Tohirin, 2012).

Adapun tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Surakarta 1 yang beralamatkan di Jalan MT.Haryono No 24D, Sidorejo RT 03 RW 01 Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta. Dengan subjek penelitian antara lain kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tim Guru Bidang Pengembangan Prestasi Siswa, Pembina Ekstrakurikuler, Siswa selaku peserta kegiatan kesiswaan dan Wali Murid.

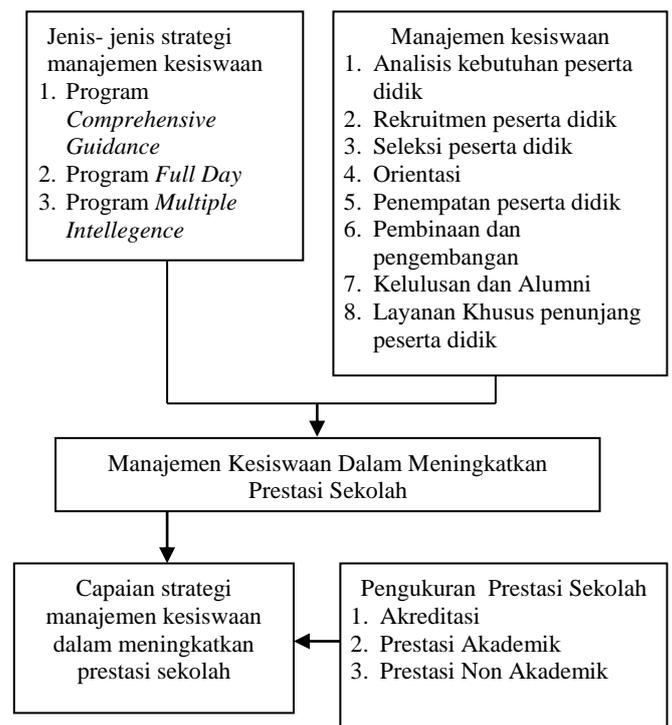
Teknik pengumpulan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif. Kemudian ditarik kesimpulan dan diteliti kembali dengan melakukan perbandingan berdasarkan hasil temuan lapangan (Sugiyono, 2010). Dalam keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data, yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2010:270).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi manajemen kesiswaan digunakan untuk salah satu penunjang dalam peningkatan prestasi sekolah salah satunya di MTs Negeri Surakarta.

3.1. Strategi manajemen ini membantu tim sekolah dalam pelaksanaan kegiatan terkait manajemen kesiswaan.

Berikut merupakan alur kerangka berfikir dari teori yang diterapkan peneliti.



Tujuan adanya strategi manajemen kesiswaan sesuai yakni agar kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik berjalan teratur dan tertib sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian prestasi bagi sekolah. Dengan menggunakan program yang tepat maka dalam pelaksanaannya akan memberikan hasil yang maksimal.

Karena berkaitan dengan manajemen kesiswaan berarti berkaitan dengan seluruh kegiatan yang terkait peserta didik, dengan adanya hal tersebut maka pihak sekolah memanfaatkan dan sumber daya yang ada guna untuk berkembangnya potensi diri siswa dan capaian prestasi sekolah.

3.2. Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah Di MTs Negeri Surakarta 1

Secara istilah strategi memiliki arti rencana yang dapat dijadikan pegangan dalam bekerja guna memperoleh kemenangan dalam bersaing (Syaiful Sagala, 2007). Untuk dapat mencapai suatu keberhasilan, sekolah harus menyiapkan segala sesuatunya seperti menyusun rencana dan strategi pencapaian sasaran. Kemudian manajemen kesiswaan memiliki arti tidak hanya melakukan pencatatan peserta didik melainkan ikut serta membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik selama menjalani pendidikan di sekolah tersebut (E.Mulyasa, 2004). Dengan kata lain Strategi manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu cara guna mengatur kehidupan peserta didik dari awal memasuki sekolah hingga terselesainya pendidikan dengan penggunaan sumber daya secara efektif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai sasaran tertentu. Sedangkan dalam penemuan penulis di lapangan bahwa tidak ada secara resmi tertulis apa saja yang strategi digunakan melainkan dalam pelaksanaannya sudah secara rutin MTs Negeri Surakarta 1 melaksanakan program yang dirasa bisa meningkatkan prestasi sekolah

Mohamad Ali dan Istanto (2018) dalam bukunya menuliskan bahwa terdapat tiga program yang dapat digunakan sebagai

strategi manajemen kesiswaan dalam pengembangan dan pembinaan peserta didik, yakni 1) *Program Comprehensive Guidance* merupakan kegiatan yang dibuat untuk memberikan pelayanan kepada siswa serta mempermudah siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal; 2) *Program Full Day* yang mana kegiatan pembelajaran dimulai dari pagi hari hingga sore hari; 3) Program *Multiple Intelligence* yaitu dapat dilakukan dengan berbagai model salah satunya dengan *Multiple Intelligence* diantaranya Intelegensi Berbahasa (Linguistik).

- a. Sesuai yang terjadi di lapangan bahwa strategi manajemen kesiswaan yang ada di MTs Negeri Surakarta 1 diantaranya. A. Mengikuti Perlombaan, yang mana dalam pendampingan prosesnya selain dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga dikoordinasi oleh Koordinator Pengembangan prestasi siswa dan juga dalam pengawasan guru pembimbing yang bersangkutan. Selain itu dalam pelaksanaan latihan rutinnya juga siswa berlatih hampir setiap hari dari pulang sekolah hingga jam 5 sore, sebelum berlangsungnya proses latihan terlebih dahulu ada proses seleksi yang tak kalah memakan waktu hingga sore hari untuk ekstrakurikuler tertentu. Dengan seringnya madrasah mengikuti perlombaan diharapkan dapat memupuk mental serta pengalaman siswa dalam kegiatan eksternal sekolah. Hal ini kemudian dibuktikan dengan perolehan prestasi siswa dengan belajar dari pengalaman perlombaan yang telah diikuti sebelumnya.
- b. Kegiatan Bulan Bahasa, merupakan kegiatan tahunan yang membantu madrasah dalam penjarangan siswa berprestasi dan mengetahui potensi minat bakat siswa di tiap kelasnya. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII hingga kelas IX. kegiatan rutin tahunan yang mempunyai 16 cabang lomba yang mana tidak hanya lomba bahasa sesuai judulnya melainkan juga ada cabang lomba lain seperti, poster, news caster, mading, kaligrafi, rangking 1 dan adzan. Kegiatan tersebut merupakan gabungan dari mata

pelajaran, bahasa, agama dan seni yang diharapkan siswa tidak dominan dalam satu mata pelajaran saja melainkan juga bisa menguasai mata pelajaran yang lain.

- c. Pengelolaan Kegiatan, dimulai dari sejak penerimaan siswa baru hingga siswa memasuki bangku kelas IX. Saat penerimaan siswa baru berlangsung utamanya kelas program, dari panitia sudah menyiapkan bahan seleksi dari mulai tes tertulis mata pelajaran ujian nasional Sekolah Dasar, tes baca tulis Al-Qur'an hingga psikotes. Kemudian setelah dinyatakan diterima menjadi siswa MTs Negeri Surakarta 1 para siswa kelas VII utamanya atau kelas VII yang ingin bergabung kembali mengikuti tes bimbingan olimpiade dan akan diambil peringkat 1-10 di tiap mata pelajaran materi olimpiade. Siswa yang dinyatakan lolos seleksi kemudian mendapatkan bimbingan dan mengikuti kegiatan perlombaan sesuai yang terjadwal di madrasah. Hal tersebut berlaku untuk hampir keseluruhan ekstrakurikuler yakni melakukan seleksi terlebih dahulu kemudian dibimbing guna persiapan perlombaan yang akan diikuti. Dalam bimbingan yang dilakukan tidak hanya guru madrasah yang berperan melainkan dari madrasah juga menyediakan pelatih dari luar yang kompeten di bidangnya. *Reward* pun tak lupa diberikan bagi siswa yang berprestasi di tingkat apapun perlombaan yang telah diikuti. Beserta guru pembimbing yang tak lupa diberikan *reward* atas kerja kerasnya membimbing siswa hingga mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri Surakarta 1 senada dengan apa yang ada dalam teori yang diungkapkan Mohamad Ali dan Istanto (2018) dalam tulisannya disebutkan bahwa kegiatan pelayanan siswa untuk mempermudah siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan strategi yang dimiliki madrasah ketiga strategi tersebut merupakan awal dari madrasah

untuk upaya peningkatan prestasi sekolah.

Kemudian dalam teori yang disebutkan mengenai program *Full Day* hal tersebut senada dengan strategi yang dimiliki madrasah yakni dalam mengikuti perlombaan karena dalam persiapannya siswa berlatih hingga sore hari di lingkungan madrasah. Setelahnya program *Multiple Intelligence* hal tersebut juga sesuai dengan strategi yang dimiliki madrasah yakni Kegiatan Bulan Bahasa, kegiatan yang diperuntukkan bagi seluruh siswa madrasah tersebut secara tidak langsung telah menyeleksi siswa-siswinya untuk ajang perlombaan dalam berbagai bidang, seperti bahasa dan seni.

3.3. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah Di MTs Negeri Surakarta 1

Sebagaimana yang dituliskan pada BAB II dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 bahwasanya kegiatan kesiswaan salah satu materi pembinaannya yakni pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat. Maka kemudian ruang lingkup manajemen kesiswaan ada delapan ruang lingkup yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, kelulusan dan alumni, layanan khusus yang menunjang (Suwardi dan Daryanto, 2017).

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi sekolah di MTs Negeri Surakarta 1 ada banyak program yang dilaksanakan diantaranya:

- 1) Mengenai analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi peserta didik, serta penempatan peserta didik atau pembagian kelas merupakan empat kegiatan yang berbeda namun dalam satu serangkaian yang berkesinambungan karena merupakan proses awal bagi sekolah menentukan calon siswa yang akan menjadi warga baru di sekolah tersebut serta kegiatan timbal balik saling membutuhkan informasi terkait sekolah yang terdaftar

maupun siswa yang mendaftar, yang kemudian nantinya akan dibimbing dalam proses pembelajarannya (Badrudin, 2014:32). Mengenai penempatan peserta didik atau pembagian kelas bagi siswa baru mempunyai beberapa kriteria diantaranya berdasarkan kesukaan dalam memilih teman, prestasi yang dicapai, bakat yang dimiliki dan yang terakhir berdasar hasil tes intelegensi (Tim Dosen UPI, 2012:209).

Kemudian temuan penulis di lapangan bahwa pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru, dalam hal ini MTs Negeri Surakarta 1 membuka pendaftaran peserta didik baru dalam 2 kelompok, yakni untuk kelas program dan reguler, banyak tahap yang harus dilakukan calon peserta didik MTs Negeri Surakarta ,1 untuk memperebutkan kursi di kelas PK, FD, maupun TQ. Kegiatan serangkaian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memiliki serangkaian yang panjang, dimulai dari adanya pembentukan panitia PPDB, penyebaran brosur informasi pendaftaran terlebih untuk kelas program khusus, tahfidz qur'an, dan *full day* yang diadakan lebih awal daripada penerimaan siswa untuk kelas program reguler. Penentuan diterimanya calon siswa di MTs Negeri Surakarta 1 berdasarkan tes yang telah dilakukan berupa tes akademik, BTA dan psikotes. Yang kemudian nantinya diinfokan lebih lanjut dari pihak panitia PPDB madrasah kepada wali murid. Dalam melakukan pengelompokan peserta didik baru berdasar hasil tes saat melakukan seleksi beserta prestasi individu yang dimiliki, hal tersebut berlaku bagi semua program namun utamanya dalam pembagian program untuk program kelas PK, FD dan TQ pihak madrasah menggunakan sistem ranking yang kemudian juga dibagi rata sesuai jumlah kelas yang ada.

- 2) Masa Ta'aruf Siswa Madrasah, atau dalam sekolah lain dinamakan masa orientasi siswa merupakan wadah untuk mengenal lebih dekat serta beradaptasi dengan lingkungan barunya untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar selama perjalanannya. Pengenalan tidak hanya berupa pengenalan fisik saja melainkan juga pengenalan kepada seluruh warga sekolah agar siswa paham dan mengerti komponen yang ada di sekolah dan mengerti segala peraturan yang berlaku di sekolah, dan berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan serta bersiap untuk menjadi warga baru sekolah dengan menyesuaikan diri dengan segala unsur yang ada di sekolah. (Tim Dosen UPI, 2012:211).

Sebagaimana observasi peneliti di lapangan bahwa kegiatan ini selalu diadakan di tahun ajaran baru ketika pendaftar telah dinyatakan menjadi siswa sekolah tersebut. Di MTs Negeri Surakarta 1 pelaksanaan Matsama dijalankan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dibawah bimbingan dari Waka Kesiswaan Bapak Arkanuddin yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut yakni pada tanggal 16- 17 Juli 2018 di MTs Negeri Surakarta 1. Kegiatan dikemas secara menarik oleh panitia kegiatan tidak hanya berupa materi mengenai pengenalan madrasah melainkan juga terdapat kegiatan lapangan seperti pbb, menyanyikan mars madrasah serta expo ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan seluruh ruangan yang ada di Madrasah sekaligus komponen-komponen yang ada di dalamnya, dengan adanya Matsama diharapkan siswa dapat melakukan adaptasi dan merasa nyaman berada di lingkungan sekolah baru saat ini. Kegiatan matsama dikemas secara menarik tidak hanya materi dalam ruang yang di dapat tetapi juga peserta mendapat materi di luar kelas.

- 3) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, dalam kegiatan belajar di sekolah diharapkan peserta didik tidak hanya mengenai kurikuler saja melainkan juga diseimbangkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Badrudin, 2014:34). Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan MTs Negeri

Surakarta 1 melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik cukup seimbang diantaranya terdapat kegiatan seperti SBT, LDK, ekstrakurikuler, pentas seni siswa, manasik haji, serta bimbingan olimpiade.

- a. Spiritual Building Training, merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh MTs Negeri Surakarta 1, pada tahun ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019 di Asrama Haji Donohudan gedung muzdalifah. SBT diselenggarakan untuk kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional dengan didampingi wali murid serta bapak/ibu dan karyawan madrasah. SBT ini diadakan dengan tujuan dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan konsisten dalam menghadapi apapun. Kegiatan dimulai dari pagi hingga sore hari, seluruh siswa kelas IX beserta wali murid hadir memenuhi kursi-kursi yang disediakan dan duduk di tempat yang terpisah antara siswa dan wali murid.
- b. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru untuk para siswa yang mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler besar di madrasah, terdiri dari empat organisasi yakni osis, dewan penggalang dan paskibraka dan dilaksanakan di Gedung MTs Negeri Surakarta 1 pada tanggal 11-12 Agustus 2018. kegiatan ini dikoordinasi juga oleh pembina setiap ekstrakurikuler yang mengikuti kegiatan LDK.
- c. Ekstrakurikuler di MTs Negeri Surakarta mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler sekitar ada empat belas (14) ekstrakurikuler yang dibimbing langsung oleh guru madrasah dan beberapa pelatih dari luar. Hampir seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah dilaksanakan pada hari sabu, khusus ekstrakurikuler pramuka karena merupakan ekstra

wajib bagi kelas VII maka dilaksanakan pada hari jumat.

- d. Pentas Seni Siswa, kegiatan ini dilaksanakan dalam sehari pada tanggal 5 Januari 2019, yang diselenggarakan oleh OSIS dan beberapa perwakilan kelas IX sebagai panitianya. Pentas Seni Siswa di MTsN Surakarta 1 diberi nama AXION 2019 dengan tema Ekspresikan Bakatmu, kegiatan ini berjalan lancar dan meriah sesuai dengan yang diharapkan para warga MTsN Surakarta 1. AXION 2019 ini tidak hanya penampilan dari seluruh siswa kelas IX melainkan para anggota terbaik dari ekstrakurikuler juga ikut berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut.
 - e. Manasik Haji, praktik manasik haji merupakan kegiatan rutin tahunan dari Kesiswaan MTs Negeri Surakarta 1, sebagai pengaplikasian kompetensi dasar mata pelajaran fikih bab haji dan umroh serta bekal siswa-siswi madrasah dari salah satu rukun Islam yakni menunaikan Ibadah Haji. Pada tahun ini kegiatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Februari 2019 di Embarkasi Haji Donohudan.
 - f) Bimbingan Olimpiade, diperuntukkan untuk siswa terpilih yang beruntung mengikuti kegiatan bimbingan guna keikutsertaan nantinya diajeng olimpiade. Prestasi MTs Negeri Surakarta 1 dalam bidang olimpiade juga sudah tidak diragukan lagi hal tersebut terbukti dengan torehan prestasi yang dibawa oleh para siswa dalam keikutsertaannya di ajang perlombaan sains.
- 4) Kelulusan dan Alumni, siswa yang dinyatakan lulus ialah siswa yang telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan ujian akhir (ujian nasional) yang kemudian dinyatakan lulus dengan diberikan ijazah atau STTB. Tugas manajemen kesiswaan selain meluluskan siswa juga bertugas

memberikan pengarahan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya serta melakukan pendataan. Pelaksanaan kegiatan siswa tidak hanya meluluskan saja, melainkan pihak sekolah juga memiliki kewajiban mengarahkan siswanya setelah lulus akan melanjutkan atau memilih sekolah tingkat selanjutnya dimana dan bagaimana guna pendataan alumni yang akan dilakukan pihak sekolah (Mohamad Ali dan Istanto, 2018:167).

Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis di MTs Negeri Surakarta 1 untuk kelas IX ada sedikit pengarahan dan direkomendasikan beberapa sekolah yang mungkin dapat dituju oleh siswa kelas IX. Contohnya MAN Insan Cendekia, sekolah tersebut menjadi salah satu rekomendasi pihak madrasah bagi siswanya, dan untuk proses pendaftaran serta keberangkatan dilakukan bersama oleh pihak madrasah beserta siswa yang berminat. Kemudian untuk pendataan bahwa pihak madrasah secara rutin melakukan pendataan bagi siswanya yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya namun hal tersebut tidak dilakukan bagi semua hanya kelas program khusus yang dilakukan pendataan dari pihak madrasah, harapan dari pihak madrasah bisa melakukan pendataan bagi semua siswa tapi masih berproses sedikit demi sedikit.

- 5) Layanan Khusus penunjang Peserta Didik, merupakan bagian dari pengembangan peserta didik, layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah meliputi: layanan bimbingan konseling, layanan kesehatan, dan layanan asrama (Suwardi dan Daryanto, 2017:11). Dengan adanya layanan tersebut diharapkan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa.
 - a) Layanan Bimbingan Konseling, Program bimbingan konseling di madrasah merupakan pelayanan penyuluhan kepada siswa secara berkala sesuai tujuan dan tugas pokok yang ada. Ruang untuk Bimbingan Konseling cukup luas, namun sangat jarang siswa yang

masuk ke ruang BK karena suatu masalah. Beberapa yang sering penulis temui siswa masuk ruang BK karena izin tidak bisa mengikuti kegiatan di kelas karena suatu hal atau mengumpulkan presensi di tiap bulan baru.

- b) Layanan Kesehatan, Kegiatan pelayanan kesehatan di madrasah memiliki sarana prasarana cukup lengkap dan tempat yang memadai bagi siswa yang sedang sakit maupun saat tes kesehatan bersama. Tak hanya pemeriksaan rutin tiap tahunnya pihak madrasah utamanya di uks juga menyediakan tes kesehatan bagi siswa yang akan mengikuti lomba.
- c) Layanan Asrama, Asrama yang ada di MTs Negeri Surakarta 1 diperuntukkan secara umum untuk semua program namun utamanya program TQ. Layanan asrama di madrasah memiliki nama Bait al-Hikmah yang berada di gedung 2 madrasah sebelah timur gedung utama. Kegiatan yang ada di asrama pun terjadwal dan mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan bersama. Dengan harapan siswa yang berada di asrama menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin serta memiliki rasa tanggung jawab yang berpegang pada Al-Qur'an dan as-sunnah.

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan data-data diatas terkait Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun 2018/2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1

Strategi Manajemen Kesiswaan MTs Negeri Surakarta 1 dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah menggunakan tiga program yakni *Comprehensive Guidance*, *Fullday*, *Multiple Intelligence* dengan pelaksanaannya, yaitu:

- a. Mengikuti Perlombaan
- b. Kegiatan Bulan Bahasa
- c. Pengelolaan Kegiatan.

4.2 Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah di MTs Negeri Surakarta 1

Adapun pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi di MTs Negeri Surakarta 1 sebagai berikut :

- a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
- b. Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama)
- c. Pembinaan Kesiswaan
- d. Spiritual Building Training (SBT)
- e. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- f. Ekstrakurikuler
- g. Pentas Seni Siswa
- h. Manasik Haji
- i. Bimbingan Olimpiade
- j. Kelulusan dan Alumni
- k. Layanan Khusus Penunjang Peserta Didik
 - 1) Layanan Bimbingan Konseling (BK)
 - 2) Layanan Kesehatan
 - 3) Layanan Asrama

REFERENSI

- Ali, Mohamad. dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ali, Mohamad. dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Univ. Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam.
- Alifah Luthfi Aliwardani. *Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*. (IAIN Surakarta. 2017)
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Fathurrahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana , Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta